

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional. Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan positivistic data konkrit, data diukur menggunakan statistic sebagai alat uji perhitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

Penelitian deskriptif merupakan salah satu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan menginterpretasikan objek penelitian sebagaimana adanya. Pendekatan penelitian ini sering juga disebut sebagai penelitian non-eksperimental, karena dalam penelitian ini peneliti tidak melakukan kontrol dan manipulasi terhadap variabel penelitian. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan cross sectional, pendekatan jenis ini bertujuan untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasional, atau pengumpulan data.

Penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan wanita menopause dengan tingkat kecemasan wanita perimenopause dalam menghadapi masa menopause Di Desa Cupunagara Kabupaten Subang.

B. Variabel Penelitian

Variabel merupakan aspek atau karakteristik yang memiliki nilai yang berbeda-beda pada suatu objek, individu, atau fenomena. Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang memiliki pengaruh atau dapat menentukan nilai dari variabel lainnya. Sedangkan variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel lain dalam penentuannya (Nursalam, 2018). Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel yang digunakan. Variabel bebas (*independent variable*) adalah tingkat pengetahuan wanita perimenopause tentang menopause, sedangkan variabel terikat (*dependent variable*) adalah tingkat kecemasan wanita perimenopause dalam menghadapi menopause..

Variabel *Independent*

Tingkat Pengetahuan
Wanita Perimenopause
tentang Menopause



Variabel *Dependent*

Tingkat Kecemasan Wanita
Perimenopause dalam
menghadapi Menopause

3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
Variabel independen yang diamati dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan perempuan tentang menopause.	Hasil dari tingkat pengetahuan seseorang setelah melakukan penginderaan terhadap perihai menopause dapat diukur melalui kemampuan responden dalam menjawab dengan benar pertanyaan-pertanyaan berikut: a. Definisi menopause b. Tanda dan gejala menopause c. Perubahan-perubahan menopause d. Keluhan e. Cara mengatasi keluhan	Lembar pertanyaan terdiri dari 20 pertanyaan dengan alternatif dua jawaban (benar/salah)	Kousiner	Menurut Arikunto (2012), penilaian terhadap pengetahuan dapat dilakukan dengan kriteria berikut: - Kategori Baik: Jika persentase jawaban benar mencapai 76% hingga 100% dari total pertanyaan yang ada. - Kategori Cukup: Jika persentase jawaban benar mencapai 56% hingga 75% dari total pertanyaan yang ada. - Kategori Kurang: Jika persentase jawaban benar kurang dari 55% dari total pertanyaan yang ada.	Ordinal
Variabel Dependent: Tingkat Kecemasan Perempuan menghadapi Menopause	Respon emosional yang tidak baik yang muncul pada perempuan yang akan menghadapi menopause	Lembar pertanyaan berdasarkan Hamilton Rating Scale for Anxiety (HRS-A), Setiap kelompok gejala diberi	Kuosiner <i>Hamilton rating ScaleFor Anxiety (HRS-A)</i>	Setiap pertanyaan diberi penilaian antara 0-4, yang memiliki arti sebagai berikut: 0: Tidak pernah	Ordinal

		penilaian antara 0-4.		1: Jarang-jarang 2: Kadang-kadang 3: Sering 4: Terus menerus Total nilai yang diperoleh menunjukkan tingkat keparahan : Tidak ada gejala kecemasan (0-13) Gejala ringan (14-20) Gejala berat (28-42) Gejala berat sekali/panik (43-56)	
--	--	--------------------------	--	--	--

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu, yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan dari hasil penelitian (Sugiono, 2017). Dalam konteks penelitian ini, populasi terdiri dari seluruh wanita perimenopause yang berusia antara 45 hingga 55 tahun.

2. Sampel

Menurut Notoatmodjo (2015), sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan random sampling, menurut *Simply Pyschology*. Random sampling adalah jenis pengambilan sampel probabilitas dimana setiap orang di seluruh populasi target memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih. Sampel dipilih secara acak yang dimaksudkan sebagai representasi yang tidak bias dari populasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode Slovin dengan jumlah populasi sebanyak 130 orang. Salah satu metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah dengan menggunakan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n : Besar Sampel

N : Besar Populasi

e : Batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Ukuran sampel yang diperlukan sangat tergantung pada tingkat ketelitian atau toleransi kesalahan yang diinginkan oleh peneliti. Pada penelitian ini, tingkat toleransi kesalahan maksimal yang ditetapkan adalah 5% (0,05).

Semakin besar tingkat kesalahan yang diperbolehkan, maka semakin kecil jumlah sampel yang dibutuhkan. Namun, semakin besar jumlah sampel yang digunakan (sehingga mendekati jumlah populasi), semakin kecil peluang kesalahan dalam generalisasi. Sebaliknya, semakin kecil jumlah sampel yang digunakan (meninggalkan jarak dari jumlah populasi), semakin besar peluang kesalahan dalam generalisasi.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih toleransi kesalahan sebesar 5% (0,05). Dengan menggunakan rumus Slovin, pengambilan sampel dapat dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{130}{1+130 (0,05)^2} \\
 n &= \frac{130}{1 + 130 (0.0025)} \\
 n &= \frac{130}{1 + 1,325} \\
 n &= \frac{130}{2,325} \\
 &= 55
 \end{aligned}$$

Dengan tingkat kepercayaan yang diinginkan sebesar 95%, berdasarkan rumus tersebut, ukuran sampel yang diperoleh adalah 55

orang. Peneliti kemudian menambahkan 10% dari total sampel sebagai cadangan untuk mengantisipasi kemungkinan drop out. Dengan demikian, jumlah sampel menjadi $55 + (10\% \times 55) = 60$ responden.

Dengan demikian, jumlah total sampel yang diambil untuk penelitian ini adalah 130 responden perempuan perimenopause. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut :

1. Kriteria inklusi adalah kriteria atau karakteristik yang harus dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat dipilih sebagai sampel dalam penelitian. Dalam penelitian ini, kriteria inklusi meliputi :
 - a. Kemampuan berkomunikasi yang baik.
 - b. Perempuan dengan usia di atas 45 tahun yang belum mengalami menopause.
2. Kriteria eksklusi adalah kriteria atau karakteristik yang menyebabkan anggota populasi tidak memenuhi syarat untuk menjadi sampel dalam penelitian. Dalam penelitian ini, kriteria eksklusi meliputi :
 - a. Telah menjalani histerektomi dan ooforektomi bilateral.
 - b. Tidak bersedia menjadi responden

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah semua bentuk data yang dilakukan dengan cara merekam kejadian, menghitungnya, mengukurnya, dan mencatatnya (Arikunto,

2016). Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa metode, yaitu :

Dalam penelitian ini, digunakan alat pengukuran berupa kuesioner yang berisi serangkaian pertanyaan tentang pengetahuan tentang menopause serta tingkat kecemasan yang dialami oleh perempuan dalam menghadapi masa menopause. Kuesioner ini akan digunakan untuk mengumpulkan data tentang pengetahuan dan tingkat kecemasan dari responden penelitian. Kuesioner merupakan sebuah instrumen pengukuran dalam bentuk angket atau kuesioner yang terdiri dari beberapa pertanyaan (Hidayat, 2007). Kuesioner terdiri dari tiga bagian:

a. Bagian Kuesioner Identitas

Bagian ini berisi lima item yang mencakup identitas responden, termasuk inisial nama, usia, pendidikan, pekerjaan, dan jumlah anak.

b. Bagian Kuesioner A

Bagian ini berhubungan dengan pengetahuan responden tentang menopause dan terdiri dari 20 pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan ini merupakan pertanyaan tertutup atau berstruktur, di mana responden hanya perlu memilih jawaban yang sudah disediakan (Hidayat, 2007).

Setiap pertanyaan memiliki dua pilihan jawaban (benar/salah). Pertanyaan-pertanyaan ini mencakup topik pengertian menopause (pertanyaan 1-4), tanda dan gejala menopause (pertanyaan 5-9), perubahan yang terjadi saat menopause (pertanyaan 10-13), keluhan yang terjadi saat menopause (pertanyaan 14-16), dan cara mengatasi keluhan menopause

(pertanyaan 17-20). Terdapat empat pernyataan negatif yang terdiri dari pertanyaan 2, 3, 16, dan 20, serta dua belas pernyataan positif yang terdiri dari pertanyaan 1, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 15, 17, 18, dan 19.

Skala pengukuran pengetahuan menggunakan skala Guttman, yang menggunakan jawaban yang tegas seperti "ya" dan "tidak" atau "benar" dan "salah". Skala Guttman dapat berbentuk ceklis. Jawaban yang benar diberi nilai 1 dan jawaban yang salah diberi nilai 0. Skor pengetahuan berkisar antara 0 hingga 20, yang kemudian dibagi menjadi tiga kategori (Arikunto, 2006): baik jika jawaban benar mencapai ≥ 16 (76% - 100%) dari total pertanyaan, cukup jika jawaban benar mencapai 15-12 (56% - 75%) dari total pertanyaan, dan kurang jika jawaban benar mencapai ≤ 11 (40% - 55%) dari total pertanyaan.

c. Bagian Kuesioner B

Bagian ini berhubungan dengan tingkat kecemasan perempuan menghadapi menopause dan didasarkan pada panduan Hamilton Rating Scale for Anxiety (HRS-A) yang telah dimodifikasi menjadi pernyataan berdasarkan tanda dan gejala yang dialami oleh perempuan yang akan mengalami menopause. Kuesioner tingkat kecemasan terdiri dari 13 pertanyaan yang mencakup 13 kelompok gejala. Setiap kelompok gejala diberi penilaian.

E. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Proses pengolahan data merupakan tahapan yang sangat krusial dalam penelitian dan harus dilakukan secara teliti dan akurat. Kegiatan yang tercakup dalam proses pengolahan data meliputi langkah-langkah yang dijelaskan oleh Hasan (2013) yaitu:

a. Edit (*Editing*)

Editing adalah proses yang dilakukan untuk memeriksa, memperbaiki, dan mengoreksi data yang terkumpul, baik data mentah (raw data) maupun data yang telah diproses. Tujuan dari editing adalah untuk mengidentifikasi dan mengeliminasi kesalahan atau ketidaksesuaian yang mungkin terjadi pada data yang diinput, termasuk kesalahan dalam pencatatan di lapangan.

Proses editing melibatkan pengecekan kesalahan atau ketidaksesuaian dalam data, seperti data yang tidak logis, tidak lengkap, tidak konsisten, atau meragukan. Ketika kesalahan atau ketidaksesuaian ditemukan, langkah-langkah koreksi dilakukan untuk memperbaiki data tersebut. Koreksi dapat dilakukan dengan memperbaiki kesalahan pengetikan, mengisi data yang hilang, memperbarui data yang tidak konsisten, atau membuang data yang tidak dapat dipulihkan.

Tujuan utama dari proses editing adalah memastikan keakuratan dan keandalan data yang digunakan dalam analisis atau penelitian. Dengan melakukan editing yang cermat, data yang dihasilkan akan lebih valid dan dapat memberikan hasil yang lebih akurat dan representatif..

b. Kode (*Coding*)

Coding adalah pemberian atau pembuatan kode-kode pada tiap-tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama.

c. Pemasukan (*Entering*)

Entering adalah kegiatan memasukkan data yang telah dikumpulkan ke dalam master table atau data base computer, kemudian membuat distribusi frekuensi sederhana.

d. *Cleaning*

Memeriksa kembali data yang ada diprogram komputer dalam bentuk tabel distribusi frekuensi untuk memastikan bahwa tidak ada kesalahan dalam entry data.

e. Analisa (*Analiting*)

Setelah dilakukan pengolahan data, maka dilakukan analisis data.

2. Analisa Data

a. Analisis univariat

Analisa ini digunakan untuk mendeskripsikan masing-masing variabel, baik variabel bebas (pengetahuan tentang menopause) dan variabel terikat (kecemasan perempuan menghadapi menopause) dalam bentuk distribusi dan prosentase.

b. Analisis bivariat

Analisa ini digunakan untuk mendapatkan hubungan bebas (pengetahuan tentang menopause) dan variabel terikat (kecemasan perempuan menghadapi menopause). Dalam analisis bivariat pada penelitian ini

menggunakan uji statistik dengan *Spearman* dengan derajat kepercayaan 95%. Uji *Spearman* yaitu mengukur tingkat atau eratnya hubungan antara dua variabel yang bersekala ordinal dengan membandingkan nilai $p < \alpha$ (0.05) maka ada hubungan yang bermakna antara variabel dependen dan independen. Sebaliknya jika $p > \alpha$ (0.05) maka tidak ada hubungan yang bermakna antara variabel dependen dan independen.

F. Etika Penelitian

1. Prinsip Etika Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian khususnya jika yang menjadi subyek penelitian adalah manusia, maka peneliti harus memahami hak dasar manusia. Manusia memiliki kebebasan dalam menentukan dirinya, sehingga peneliti yang akan dilaksanakan benar-benar menjunjung tinggi kebebasan manusia. Beberapa prinsip penelitian pada manusia yang harus dipahami antara lain :

a. Prinsip Manfaat (*Beneficience*)

Prinsip aspek maka segala bentuk manfaat adalah segala bentuk penelitian yang dilakukan diharapkan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan manusia. Prinsip ini dapat ditegakkan dengan membebaskan, tidak memberikan atau menimbulkan kekerasan pada manusia, tidak menjadikan manusia untuk dieksploitasi. Penelitian yang dihasilkan dapat memberikan manfaat dan mempertimbangkan antara aspek risiko dengan aspek manfaat, bila penelitian yang dilakukan dapat

mengalami dilema etik dan meminimalisir risiko atau dampak yang merugikan bagi subjek penelitian (*nonmaleficience*).

b. Prinsip Menghormati Manusia

Manusia mempunyai hak dan merupakan makhluk yang mulia yang harus di hormati, karena manusia berhak untuk menentukan pilihan antara mau dan tidak untuk diikuti sertakan menjadi subyek penelitian.

c. Prinsip Keadilan

Prinsip ini dilakukan untuk menjunjung tinggi keadilan manusia dengan menghargai hak atau memberikan pengobatan secara adil, hak menjaga privasi manusia dan tidak berpihak dalam perlakuan terhadap manusia. Penelitian memberikan keuntungan dan beban secara merata sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan subjek.

2. Masalah Etika Penelitian

a. Informed consent (lembar persetujuan)

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. Informed consent tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden. Tujuan Informed consent adalah agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian, mengetahui dampaknya. Jika subjek bersedia, maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan. Jika responden tidak bersedia, maka peneliti harus menghormati hak pasien.

b. Anonymity (tanpa nama)

Anonymity merupakan masalah etika keperawatan merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menulis kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

c. Confidentiality (kerahasiaan)

Confidentiality merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset.

G. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Desa Bukanagara. Waktu penelitian akan dilakukan pada bulan Juni sampai dengan Juli Tahun 2023.